

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Daring

##### 1. Komponen Pembelajaran Daring

###### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan memanfaatkan sistem pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang sedang dikembangkan dan akan menjadi tuntutan pada pendidikan di masa depan. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, baik berupa internet, CD atau dengan menggunakan HP. Pembelajaran daring memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi, karena dengan pembelajaran daring semua informasi dapat secara cepat diunduh dari situs pembelajaran daring dan bisa dengan cepat melakukan evaluasi hasil belajar siswa tanpa harus melakukan ujian di dalam kelas.<sup>1</sup>

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu

---

<sup>1</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 118-119.

banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.<sup>2</sup>

Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *Web Based Education* (WBE) atau kadang disebut *e-learning* (*electronic learning*) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.<sup>3</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Seiring kemajuan teknologi dan perubahan tren serta gaya hidup manusia yang cenderung bergerak secara dinamis (*mobile*), kebutuhan akan proses belajar jarak jauh atau yang biasa disebut dengan tele-edukasi semakin meningkat pula.<sup>4</sup>

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai

---

<sup>2</sup> Hilna Putra, dkk., “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (*DARING*) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 863.

<sup>3</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, 119.

<sup>4</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, 119.

sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa.<sup>5</sup>

## b. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di masa pandemic Covid-19 maka diperlukan kurikulum yang fleksibel sehingga pendidikan bisa terus berjalan menyesuaikan dengan situasi yang ada.<sup>6</sup>

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak terkait dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Terlebih dengan maraknya wabah Covid-19 mengharuskan seluruh pelaku pendidikan untuk menggunakan teknologi secara maksimal. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.<sup>7</sup> Tujuan pembelajaran daring adalah :<sup>8</sup>

- 1) Dapat membantu membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik.
- 2) Peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tanpa melalui perantara guru.

---

<sup>5</sup> Nur Hayati, "Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif", *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan*, Vol. 9 No. 1 (2020): 5.

<sup>6</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 90.

<sup>7</sup> R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 33.

<sup>8</sup> Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, 34.

- 3) Dapat memudahkan interaksi antara peserta didik, guru dan orang tua.
- 4) Sarana yang tepat untuk melakukan ujian atau kuis.
- 5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik melalui gambar dan video, peserta didik juga dapat mengunduh kapan saja tanpa ada batasan waktu.
- 6) Dapat memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

### c. Metode Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.<sup>9</sup>

#### 1) *E-Learning*

*E-learning* adalah sebuah model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru dan siswa menggunakan internet dan teknologi informasi sebagai sarana prasarana. Model pembelajaran ini, akan mendorong siswa mempelajari materi yang didapat melalui website, blog, video, bahkan sosial media. Dan yang semakin membuat *E-Learning* digemari adalah, e-learning dipadukan dengan LMS atau *Learning Management System* yang membantu siswa untuk mendapatkan materi, berinteraksi dengan siswa lainnya, mengunggah tugas/proyek dan saling memberi komentar.<sup>10</sup>

#### 2) *Project Based Learning*

Apakah *Project Based Learning* (PBL) masih menjadi salah satu jenis model pembelajaran masa kini yang akan membantu siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Meski tidak dilakukan secara langsung, model pembelajaran ini dinilai masih sangat relevan dengan kondisi saat ini, karena bersifat mempelajari pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

#### 3) *Playful Learning*

Suatu model pembelajaran yang mengutamakan kegembiraan dari para peserta didik ketika mempelajari

<sup>9</sup> Gilang, 34.

<sup>10</sup> Rois Ulhaq, 5 Model Pembelajaran Daring Terbaik Saat Ini, [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), diakses 5 Mei 2021.

materi. Siswa akan merasa seperti bermain padahal sejatinya mereka sedang melakukan proses pembelajaran bersama dengan guru dan teman-temannya. Sebenarnya model pembelajaran ini sedikit mengada-ada karena menggabungkan bermain dengan belajar adalah dua hal yang sulit. Tapi dengan adanya teknologi berupa aplikasi-aplikasi pembelajaran secara tidak langsung siswa akan bermain sambil belajar. Aplikasi seperti dragon learning patut dicoba.<sup>11</sup>

#### 4) *Blended Learning*

Metode ini merupakan metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam arti, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

#### 5) *Integrated Curriculum*

Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan projek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan guru pada mata pelajaran lainnya.<sup>12</sup>

### **d. Media Pembelajaran Daring**

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *zoom*, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Ulhaq, 5 Model Pembelajaran Daring Terbaik Saat Ini, 5 Mei 2021.

<sup>12</sup> Ulhaq, 5 Model Pembelajaran Daring Terbaik Saat Ini, diakses 5 Mei 2021.

<sup>13</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3 (2020): 498.

Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*. Pembelajaran *online* yang diterapkan dengan menggunakan media *goggle calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa *slide power point, e-book*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *Google Classroom* sudah *include* di dalamnya *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.<sup>14</sup>

Selain *Google classroom*, aplikasi lain yang banyak digunakan adalah *Edmodo*. Aplikasi ini hampir sama dengan *Google Classroom* yaitu dilengkapi fitur-fitur yang menarik seperti *polling, gradebook, file and links, quiz, library, assignment, award badge, dan parent code*. *Edmodo* memiliki kelebihan yaitu dapat dipantau oleh orang tua secara simultan, sehingga sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas dasar sampai menengah yang butuh kontrol lebih dari guru maupun orang tua. Selain dua platform yang dapat diterapkan secara klasikal terdahulu, ada 12 (dua belas) platform yang dapat digunakan sebagai sumber belajar *online* gratis dan bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar di tengah pandemi Covid19<sup>15</sup> seperti yang tersaji pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Platform Situs Pembelajaran Online di Indonesia**

| No | Platform                    | Alamat Situs  |
|----|-----------------------------|---|
| 1. | Rumah Belajar               | <a href="https://belajar.kemendikbud.go.id">https://belajar.kemendikbud.go.id</a> |
| 2. | Meja Kita                   | <a href="https://mejakita.com">https://mejakita.com</a>                           |
| 3. | Icando                      | <a href="https://bit.ly/appicando">https://bit.ly/appicando</a>                   |
| 4. | Indonesia X                 | <a href="https://www.indonesiavax.co.id/">https://www.indonesiavax.co.id/</a>     |
| 5. | <i>Google for Education</i> | <a href="https://edu.google.com/">https://edu.google.com/</a>                     |

<sup>14</sup> Ely Setiyasih Rosali, “Aktifitas Pembelajaran *Daring* pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”, *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1, no. 1 (2020): 22.

<sup>15</sup> Rosali, 23.

| No  | Platform             | Alamat Situs  |
|-----|----------------------|---|
| 6.  | Kelas Pintar         | <a href="https://www.kelaspintar.id/">https://www.kelaspintar.id/</a>   |
| 7.  | Microsoft Office 365 | <a href="https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office">https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office</a> |
| 8.  | Quipper School       | <a href="https://www.quipper.com/id/school/">https://www.quipper.com/id/school/</a>   |
| 9.  | Ruang Guru           | <a href="https://ruangguru.com/belajar">https://ruangguru.com/belajar</a>   |
| 10. | Sekolahmu            | <a href="https://www.sekolah.mu/kelasmu/">https://www.sekolah.mu/kelasmu/</a>   |
| 11. | Zanius               | <a href="https://www.zenius.net/">https://www.zenius.net/</a>   |
| 12. | Cisco Webex          | <a href="https://www.webex.com/">https://www.webex.com/</a>   |

(Sumber: <https://edukasi.kompas.com/>)

#### e. Kelebihan Pembelajaran Daring

Dua kelebihan yang dinilai paling tinggi dari *e-learning* ini adalah: (a) fleksibilitas pada waktu dan tempat dan (b) kemudahan dalam bahan ajar. Persoalan *e-learning* bukan sekedar penyampaian materi ajar secara online. Pengajaran secara online tidak hanya ditandai dengan bagaimana pengajaran itu diselenggarakan, tetapi lebih mendasar tentang bagaimana falsafah dalam mendesain pendidikan yang interaktif, responsif dan peluang mendistribusikan informasi *valid* kepada pembelajar dalam waktu, tempat dan bentuk tampilan yang sesuai (menyenangkan).<sup>16</sup>

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video *conference* untuk berkomunikasi langsung.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 120.

<sup>17</sup> Rosali, "Aktifitas Pembelajaran *Daring* pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", 23.

## f. Kekurangan Pembelajaran Daring

Tiga kriteria dasar yang ada dalam pembelajaran daring. *Pertama*, pembelajaran daring bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi. *Kedua*, pembelajaran daring dikirimkan kepada pengguna melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi internet. *Ketiga*, pembelajaran daring terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengungguli paradikma tradisional dalam pelatihan.<sup>18</sup>

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik antara lain:<sup>19</sup>

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pendidik mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.
- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 7) Kurangnya tenaga memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- 8) Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

## 2. Proses Pembelajaran Daring

Agar proses pembelajaran akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang termuat dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>20</sup> Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Perencanaan dapat diartikan

<sup>18</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 131.

<sup>19</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, 134.

<sup>20</sup> Shinta Tiar Retno Ayu dan Hendry Cahyono, "Studi Penggunaan Media Pembelajaran Ekonomi pada Materi Uang dan Bank Kelas X SMA Negeri 1 Magetan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Volume 4 no 3 edisi Yudisium 2016: 2.

sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.<sup>21</sup>

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan”. Pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”. Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>22</sup>

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet.<sup>23</sup>

Perencanaan pengajaran tepat guna sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran adalah meliputi; tujuan instruksional umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK),

---

<sup>21</sup> Dewi Fatimah, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, (Skripsi: Universitas Jambi, 2021), 4.

<sup>22</sup> Fatimah, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, 10.

<sup>23</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 02 (2020): 216.

materi pelajaran, metode, alat pelajaran, dan alat evaluasi. Jika perencanaan pengajaran tersebut dilakukan oleh para pendidik secara matang sebelum melibatkan diri dalam kegiatan *pembelajaran*, maka fungsi dan tujuan perencanaan akan tercapai sesuai harapan pendidik dan peserta didik. Perencanaan Pengajaran tepat guna merupakan salah satu konsep yang mesti dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum mengadakan proses belajar mengajar dengan peserta didik di kelas. Namun anehnya kebanyakan para pendidik dewasa ini tidak melaksanakan hal tersebut, mereka masuk kelas tanpa mempersiapkan perencanaan sama sekali, karena dianggap bahwa mengajar merupakan pekerjaan rutin yang setiap hari dikerjakan dengan karakter peserta didik yang setiap tahun sama, serta kurikulum dan bahan ajar yang sama pula.<sup>24</sup>

Perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pengajaran dibuat untukantisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.<sup>25</sup>

## **b. Pelaksanaan**

Teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan *e-learning*, antara lain peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana peserta didik belajar. Berbagai

---

<sup>24</sup> Muhammad Qasim dan Maskiah, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 486.

<sup>25</sup> Fatimah, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", 11.

peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan *e-learning*.<sup>26</sup>

Pelaksanaan proses belajar mengajar kepada peserta didik merupakan beberapa cara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dasar bagi pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu dalam pemberian materi pembelajaran terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik, diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama, moral dan sosial. Pendidikan yang diberikan harus menyentuh pada aspek sosial mencakup tenggang rasa, kepedulian, saling menghargai, saling menghormati, mampu bekerjasama, empati dan sebagainya.<sup>27</sup>

Tahapan proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
  - Melalui medsos (WAG)
  - a) Melalui medsos (WAG), Guru menyampaikan salam dan meminta seluruh siswa berdoa dilanjutkan dengan absensi siswa melalui keaktifan WAG.
  - b) Guru meminta siswa tetap aktif di WAG sampai pembelajaran via daring selesai.
  - c) Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku paket dan pendukung lainnya.
  - d) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.
  - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan inti
  - a) Guru menyampaikan kepada siswa materi dan atau video terkait materi.
  - b) Guru meminta siswa untuk mengamati kemudian diperkaya dengan membaca materi terkait di buku paket.
  - c) Siswa diminta bisa memberi tanggapan atau pertanyaan melalu WAG.

---

<sup>26</sup> Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika", *Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 6.

<sup>27</sup> Qasim dan Maskiah, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran", 484.

- d) Guru meminta siswa lain untuk menjawab kemudian guru memberi penguatan tambahan.
- 3) Penutup
- a) Guru memberikan apresiasi pelaksanaan pembelajaran.
  - b) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran melalui soal uji kompetensi di google form.
  - c) Guru menutup pembelajaran dengan salam

### c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi pelajaran mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang diajarkan, karena akan membuat siswa memiliki konsep yang baik dari materi yang telah diajarkan oleh guru. Siswa yang telah diberikan rangkuman dari penjelasan yang disampaikan oleh guru dan yang diberikan latihan soal-soal mengaku lebih mudah dalam memahami pelajaran. Kegiatan evaluasi pelajaran adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan. Karena untuk mengetahui pencapaian tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, dan juga untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterangkan. Kegiatan evaluasi pelajaran juga dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerangkan materi kepada siswa, dan juga keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diterangkan oleh guru.

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring nilai juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama.<sup>28</sup>

## B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu upaya yang direncanakan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengatur dan menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan metode

---

<sup>28</sup> Hilna Putria, dkk., "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 869.

tertentu sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Sedangkan pendidikan agama Islam, merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>29</sup>

## 2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenjang dan jenis pendidikan secara keseluruhan berada pada lingkup Alquran dan Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:<sup>31</sup>

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT,
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :<sup>32</sup>

- a. Aspek Alquran dan Hadits

---

<sup>29</sup> Sulastri, “Efektivitas Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran PAI di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017), 20.

<sup>30</sup> Muh. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 2.

<sup>31</sup> Zubaidillah dan M Nuruddaroini, “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA”, 5.

<sup>32</sup> Zubaidillah dan Nuruddaroini, 5.

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Alquran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad SAW.

b. Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

c. Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijahui.

d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

e. Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disajikan pada Jengjang SMP bertujuan:<sup>33</sup>

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui: pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah, SK dan SD.

---

<sup>33</sup> Romlah, "Analisis terhadap Isi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 (KTSP) Kelas VII, Memasuki Standar Nasional Pendidikan (SNP)", *PROGRESIVA* 3, no. 1 (2015): 63.

#### 4. Analisis Karakteristik Materi PAI di SMP

Materi PAI pada tingkat SMP dengan kurikulum K13 ini siswa lebih diajak merenungkan dan mengamati kemudian siswa diminta untuk memberikan tanggapan. Dalam satu tahun proses pembelajaran terdapat tigabelas (13) bab pokok yang diberikan kepada murid atau anak didiknya, tigabelas bab tersebut diberikan dalam jangka waktu dua semester. Pada semester pertama ada 6 bab yang diberikan lihat tabel di atas. Dalam setiap bab akan dijabarkan pada tiap-tiap sub bab, yang bertujuan agar mudah dalam penyampaian dan dalam kegiatan materi ada batasan-batasannya. Pada semester dua, terdapat 7 bab utama yang dijelaskan dalam sub bab-sub bab yang lebih rinci. Pembahasan semester dua lihat tabel di atas.<sup>34</sup>

Materi PAI kelas VII ini sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya, sehingga guru dapat menjelaskan dengan mudah sesuai urutan-urutannya, yang pertama guru harus memahami materi, menjelaskan mulai dari pengertian sampai hikmah dari apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar mengetahui melainkan siswa diharapkan siswa dapat mempraktikkannya.

Adapun model pembelajaran atau penyampaian materi, guru dapat menggunakan teknik yang berbeda-beda sesuai dengan materi, sehingga materi bisa langsung dan mudah dipahami. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model cooperative learning mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Model *cooperative learning* menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.

Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang bukti-bukti adanya Allah SWT (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual. Selain itu, bisa juga dengan metode cerita, suri tauladan maupun praktik langsung. Untuk metode praktik langsung sangat cocok diterapkan pada bab-bab tertentu. Karena

---

<sup>34</sup> Zubaidillah dan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA", 7.

jika memang harus dipraktikkan agar para siswa dapat memahami secara jelas.<sup>35</sup>

Dalam program pengajaran ini cukup efektif apabila setelah diberikan materi, murid diberi tugas untuk menjawab soal-soal dari materi tersebut. Hal ini bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, serta menjadi bahan evaluasi guru. Bagian mana yang perlu diajarkan kembali apabila terdapat materi yang belum jelas atau hasilnya tidak memenuhi KKM yang sudah ditentukan.

### C. Pandemi Covid-19

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, China. Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Disease-2019). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: 17-05-2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

Kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.<sup>36</sup>

Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan

---

<sup>35</sup> Zubaidillah dan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA", 7.

<sup>36</sup> Luth Devi Herliandry, dkk, "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 66.

jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi COVID-19. Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>37</sup>

Pandemic COVID-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system. Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.<sup>38</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

1. Hasil penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi yang berjudul Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa

---

<sup>37</sup> Herliandry, dkk, 66.

<sup>38</sup> Herliandry, dkk, 66.

dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.<sup>39</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi adalah sama-sama membahas pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi adalah dalam penelitian ini difokuskan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Hasil penelitian Hilna Putria, dkk. yang berjudul Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.<sup>40</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Hilna Putria, dkk adalah sama-sama membahas pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hilna Putria, dkk adalah dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP.

---

<sup>39</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran *Daring* di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55.

<sup>40</sup> Putria, dkk., Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", 861.

3. Hasil penelitian Ely Setiyasih Rosali yang berjudul *Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di jurusan pendidikan menggunakan model daring dengan aplikasi berupa : *Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, dan messenger*. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal. Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring antara lain : ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan laptop. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang.<sup>41</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Ely Setiyasih Rosali adalah sama-sama membahas pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ely Setiyasih Rosali adalah dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP.

4. Hasil penelitian Andri Anugrahana yang berjudul *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Diketahui bahwa 98% responden guru sekolah dasar telah melakukan pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19, dan 1 guru tidak menggunakan model *online*. Informasi yang diperoleh bahwa 100% guru sedang melakukan pembelajaran model *online* (dalam jaringan). Lebih dari 9 media yang digunakan oleh guru sekolah dasar di kabupaten Bantul selama pandemi ditawarkan yaitu *WhatsApps, WhatsApp Web, Google Classroom, Google Group, TeamLink, Microsoft Teams, Kaizala Microsoft, Zoom Meeting & Webinar, Youtube, Google Hangouts*, dan lainnya. 100% guru atau sebanyak 64 guru belajar dengan aplikasi *WhatsApps* sebagai pilihan pertama. Selanjutnya 15% guru menggunakan beberapa aplikasi pendukung *WhatsApp. Google Class* adalah opsi kedua. Pilihan ketiga adalah formulir *Google* sebanyak 12% atau 8 guru. Penggunaan *Google* Formulir adalah untuk lembar kerja siswa.

---

<sup>41</sup> Rosali, "Aktifitas Pembelajaran *Daring* pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", 21.

Pilihan keempat adalah YouTube dengan sebanyak 7% atau 5 guru. Video pendek terkait materi yang diajarkan dalam 10-20 menit. Aplikasi kelima adalah *Zoom Cloud Meeting* hanya untuk 3% atau 2 guru yang memilih platform ini.<sup>42</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Andri Anugrahana adalah sama-sama membahas pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andri Anugrahana adalah dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP.

5. Hasil penelitian Ali Sadikin dan Afreni Hamidah yang berjudul *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.<sup>43</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Ali Sadikin dan Afreni Hamidah adalah sama-sama membahas pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ali Sadikin dan Afreni Hamidah adalah dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI.

---

<sup>42</sup> Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran *Daring* Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 282.

<sup>43</sup> Sadikin dan Hamidah, "Pembelajaran *Daring* di Tengah Wabah Covid-19 (*Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic*)", 214.

### E. Kerangka Berpikir

Dengan munculnya pandemik COVID-19, banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem daring. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah.<sup>44</sup>

Demikian halnya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>45</sup>

Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan itu sudah sesuai dengan tujuannya maka harus dilakukan umpan balik.<sup>46</sup>

Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, *rumah belajar*, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak

---

<sup>44</sup> Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran *Daring* di Sekolah Dasar", 58.

<sup>45</sup> Sulastrri, "Efektivitas Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran PAI di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017), 20.

<sup>46</sup> Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 27.

dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.<sup>47</sup>

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



**F. Pertanyaan Penelitian**

Dikarenakan cukup luasnya lingkup permasalahan, maka tidak semua yang diidentifikasi oleh peneliti dijadikan bahan kajian. Mengingat waktu, kemampuan dan dana yang dimiliki peneliti terbatas. Maka agar penelitian ini lebih mendalam, peneliti hanya membatasi penelitiannya tentang implementasi pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Sukolilo.

<sup>47</sup> Dewi, “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran *Daring* di Sekolah Dasar”, 58.